

Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Kemampuan Berbicara Anak 4-5 Tahun di PAUD Assurur Pemepek

Anisa Putri Rahayu^{1*}, Farlina Hadiani¹

¹⁾ Pendidikan Guru PAUD, Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

*Corresponding author email: chaicha.766@gmail.com

History Article

Article history:

Submission 30 Agustus 2025
Received 20 September 2025
Disetujui 12 Oktober 2025
Diterbitkan 31 Oktober 2025

Keywords:

Komunikasi Orangtua,
Keterampilan Berbicara,
Anak Usia Dini

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola komunikasi orang tua dengan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Assurur pemepek. Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu anak dan orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya di PAUD Assurur pemepek sebanyak 13. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan sampel dalam penelitian ini adalah (1) anak yang berusia 4-5 tahun di PAUD Assurur pemepek, (2) orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya berusia 4-5 tahun di PAUD Assurur pemepek, berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 13 orang. Instrumen untuk mengukur pola komunikasi orang tua menggunakan angket dan keterampilan berbicara anak diukur menggunakan tes. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan pola komunikasi keluarga dengan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Assurur pemepek. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,663.

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between parents' communication patterns and the speaking skills of children aged 4-5 years at PAUD Assurur Pemepek. This type of research is correlational research. The population in this study was 13 children and parents of students who sent their children to PAUD Assurur Pemepek. This research used a purposive sampling technique, namely taking samples with certain criteria or considerations. The criteria used for the sample in this study were (1) children aged 4-5 years at PAUD Assurur Pemepek, (2) parents of students who sent their children aged 4-5 years to PAUD Assurur Pemepek, based on these criteria there were 13 people who met these criteria. The instrument for measuring parents' communication patterns uses questionnaires and children's speaking skills are measured using tests. Data analysis was carried out using descriptive and regression analysis. The results of the research show that there is a positive and significant relationship between family communication patterns and the speaking skills of children aged 4-5 years at PAUD Assurur Pemepek. This is proven by a significance value of less than 0.05 ($0.000 < 0.05$) and a correlation coefficient value of 0.663.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu atau kelompok dari yang tidak tahu menjadi tahu (Yasir, 2022). Pendidikan bisa dikatakan menjadi sebuah bagian dari kehidupan yang hampir tidak bisa dipisahkan, karena Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan suatu peradaban (Nurkholis, 2013; Solihin, 2015; Anwar, 2016). Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial (Taufik, 2021). Pendidikan anak usia dini sekarang sangatlah diperlukan, karena anak harus mendapatkan stimulus dan ransangan dari lingkungan untuk menegembangkan potensi dirinya (Baiti, 2021; Pujiah et al, 2022; Yusuf et al, 2023). Pada proses pembelajaran diperlukan pengetahuan dan kesadaran diri, dan self-Confidence (percaya diri) (Taufik & Vandita, 2023).

Anak usia dini yaitu orang-orang yang dapat mengalami perkembangan dan kemajuan yang cepat, bahkan sebagai lompatan peningkatan (Khadijah & Amelia, 2020; Ardiyansyah, 2020; Fatmawati, 2022). Sebagaimana ditunjukkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini : pada penetapan landasan bagi pengembangan dan peningkatan akhlak dan budi pekerti yang benar, fisik, mental, social emosional, bahasa dan keahlian dengan kualitas dan fase progresif potensi yang terdapat pada aspek perkembangannya. Pelaksanaan stimulasi tersebut memiliki tujuan memperluas dan mencapai kemajuan dari peningkatan potensial yang terkandung dalam bagian – bagian perbaikan anak usia dini. Setiap bagian dari kemajuan ini harus ditumbuhkan secara ideal salah satunya merupakan perkembangan berbicara, berbicara yaitu sarana untuk berkomunikasi dengan orang sekitar. Perkembangan berbicara anak usia dini perlu dibiasakan serta dilatih dalam keluarga untuk mengkomunikasikan berbagai kalimat langsung karena anak - anak belajar dengan meniru identitas melalui ucapan yang dilakukan dalam keluarga.

Menurut Putri & Kamali (2023) Berbicara ialah bagian penting dalam bagian dari peningkatan bahasa anak, dengan berbicara anak mampu menyampaikan dan mengungkapkan segala apa yang dirasakan kepada orang disekitarnya. Ketika kemampuan berbicara anak sudah baik, maka dia akan mampu bersosialisasi dengan orang sekitar secara baik (Astuti, 2023). Keluarga adalah orang pertama yang akan memberikan pendidikan pada anak (Taubah, 2015), maka apa yang diucapkan oleh orang tua itulah yang akan diungkapkan oleh anak, oleh karena itu seharusnya sebagai orang tua mencontohkan cara bicara yang baik dengan kata yang sebenar benarnya didepan anak. Agar anak juga berbicara dengan baik dan benar, ketika berintraksi dengan temannya atau orang lain yang mengajaknya berbicara (Pangestuti, 2016). Karena guru pertama seorang anak adalah orang tua tempat ia tinggal. Komunikasi berperan sangat penting berperan sangat penting dalam kehidupan untuk menyatakan suatu pesan atau tujuan kepada orang lain. Karena komunikasi merupakan peristiwa sosial yang terjadi ketika manusia berintraksi dengan orang lain. Peroses komunikasi yang berlangsung didalam masyarakat dialami oleh semua tingkatan usia dan setatus dalam keluarga termasuk anak dan orang tua sebagai bagian dari masyarakat dan lingkungan sosial.

Pentingnya komunikasi dalam sebuah keluarga akan menjadikan seseorang mampu mengemukakan pendapat dan pandangannya dengan jelas, sehingga orang lain lebih mudah memahami dan mengerti dirinya, dan sebaliknya. Tanpa adanya komunikasi

kemungkinan besar dapat menyebabkan terjadinya salah paham dan terjadinya konflik. (Hurlock 1978 : 185).

Komunikasi orang tua berada pada kategori yang sangat penting bagi anak dalam menentukan perkembangan individu. Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik dari Tindakan (Effendy, 2002: 8). yang demikian itu juga dalam lingkungan keluarga diharapkan terbina komunikasi yang efektif antara orang tua dan anaknya, sehingga terjadi hubungan yang harmonis.

Dalam suatu keluarga pola komunikasi yang dilakukan baik maka anak akan mempunyai komunikasi yang baik pula sesuai dengan komunikasi yang terjalin dengan orang tua atau keluarganya, sebab anak usia dini memiliki sipat meniru dan meresap pembelajaran yang sedang ia dapatkan dengan baik. Jadi, untuk memperoleh anak yang yang di inginkan membutuhkan bimbingan, arahan, serta pendidikan dari orang tua dirumah. Pendidikan untuk cara bicara yang baik untuk anak jelas telah sesuai dengan contoh standar komunikasi yang digunakan dalam satu keluarga atau orang tua anak, semakin baik pembiasaan bicara yang digunakan maka semakin baik pula perkembangan bicara anak.

Berdasarkan hasil penelitian dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Assurur Pemepek, bahwasanya cara bicara anak masih ada yang belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi setiap harinya, masalah ini disebabkan karena orang tua peserta didik mengajarkan anaknya berbicara dengan tidak benar. Dan bahkan pada hari - hari tertentu anak didapatkan berbicara yang tidak baik pada temannya seperti berbicara dengan nada suara yang keras dan kasar sehingga membuat temannya takut dan tidak mau bermain lagi dengannya.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan permasalahan diatas yaitu “ pengaruh komunikasi orang tua terhadap kemampuan berbicara anak di PAUD Assurur pememek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuantitatif. Pengumpulan data dibantu besama instrumen kajian dan hepotesis penelitian ditetapkan. Pelaksanaan penelitian dilakukan di KB Assurur Cerorong Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dengan sampel 13 orang tua di KB Assurur Cerorong Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dengan bantuan instrumen penelitian berupa koesioner atau angket yang akan dibagikan kepada orang tua murid KB Assurur .

Tehnik analisis data yang digunakan pada penelitian ini harus menggunakan instrumen yang memiliki hasil yang benar dan reliable. Penelitian ini memerlukan uji reabilitan serta serta validitas terhadap instrumen sebelum melakukan analisis data selanjutnya. Selain angket atau kuesioner dalam pengumpulan data penelitian ini juga menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, yang akan dilakukan di lembaga itu sendiri.

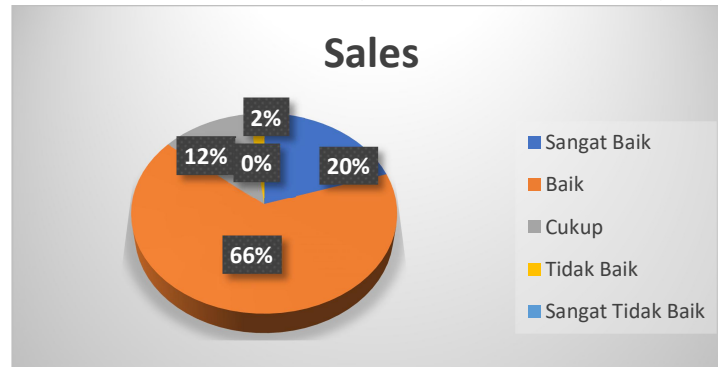
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada orang tua siswa yang berjumlah 13 orang dan tes yang ditujukan kepada siswa PAUD ASSURUR pemepek yang berusia 4-5 tahun.

Data variabel pola komunikasi keluarga diperoleh melalui angket variabel pola komunikasi keluarga dengan 15 butir pernyataan dan jumlah responden 13 orang tua siswa PAUD Assurur Pemepek. Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh skor tertinggi sebesar 100.00, skor terendah 54.00, rerata (mean) 78.98, median 79.00, modus 81.00 dan standar deviasi 9.25.

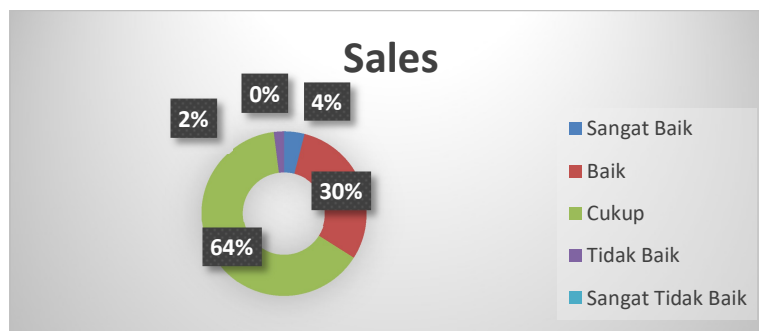
Variabel pola komunikasi keluarga dapat disajikan pada gambar 1:



Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa pola komunikasi keluarga dalam kategori baik sebanyak 66%. Hal ini berarti pola komunikasi dalam keluarga mayoritas responden berada dalam kategori baik. Meskipun demikian, masih ada responden yang menyatakan pola komunikasi yang dibangun dalam keluarga masuk kategori cukup sebanyak 12% dan kategori tidak baik sebanyak 2%. Keluarga merupakan salah satu tempat pendidikan informal terpenting untuk pendidikan anak, maka pola komunikasi dalam keluarga akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Data variabel keterampilan berbicara diperoleh melalui tes keterampilan berbicara yang terdiri dari aspek kelancaran, pengucapan, menirukan kalimat sederhana, menceritakan gambar dengan jumlah responden 13 anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan data keterampilan berbicara yang diolah menggunakan program SPSS Versi 20.0 for windows maka diperoleh skor tertinggi sebesar 82,50 dan skor terendah sebesar 40.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 65.70, median 65.00, modus 62,50 dan standar deviasi 8.65.

Variabel keterampilan berbicara di atas dapat digambarkan diagram pie pada Gambar 2.



Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun PAUD Assurur pemepek pada kategori cukup yaitu 64%. Hal ini berarti mayoritas anak usia 4-5 tahun PAUD Assurur pemepek telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyampaikan ide/gagasan, pikiran dan perasaan kepada orang lain menggunakan bahasa lisan yang dilihat dari

kelancaran, pengucapan kata, kemampuan menirukan kalimat sederhana, dan kemampuan menceritakan gambar. Meskipun demikian, masih ada anak yang keterampilan berbicara dalam kategori tidak baik sebanyak 2% dan kategori sangat tidak baik sebanyak 4%.

Pengujian persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Hasilnya dijelaskan sebagai berikut:

Hasil perhitungan uji normalitas untuk semua variable disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig (p)	Keterangan
Pola Komunikasi Keluarga	0,557	Signifikansi > 0,05 = normal
Keterampilan Berbicara	0,516	Signifikansi > 0,05 = normal

Dari hasil perhitungan normalitas sebaran data variabel pola komunikasi keluarga dan keterampilan berbicara dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$).

Hasil uji linieritas pada variabel pola komunikasi keluarga dan keterampilan berbicara disajikan pada Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

Korelasi	F hitung	Sig (p)	Keterangan
X.Y	1,518	0,159	Linier

Hasil uji linieritas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,159 > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah linier.

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis korelasi product moment. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan yang signifikan pola komunikasi keluarga dengan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD ASSURUR pemepek”.

Hasil uji korelasi product moment disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Keterampilan Berbicara

Variabel	r hitung	p sig	Keterangan
X.Y	0,663	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil analisis dengan uji korelasi product moment untuk hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan keterampilan berbicara diperoleh probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas signifikansi penelitian yang dihasilkan kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), berarti koefisien korelasi tersebut signifikan. Maka hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ada hubungan yang signifikan pola komunikasi keluarga dengan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Assurur pemepek”, diterima.

Dalam penelitian ini terdapat pola komunikasi dalam keluarga terdiri dari Equality Pattern, Balance Split Patern, Unbalance Split Pattern, Monopoly Pattern. Hasil analisis selanjutnya untuk menguji “apakah ada hubungan yang signifikan pola komunikasi Equality

Pattern, Balance Split Patern, Unbalance Split Pattern, Monopoly Pattern dengan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Assurur pemepek”.

Hasil uji korelasi product moment disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Pola Komunikasi Equality Pattern, Balance Split Patern, Unbalance Split Pattern, Monopoly Pattern dengan Keterampilan Berbicara.

Pola Komunikasi	r hitung	p Sig.
Equality Pattern	0,430	0,002
Balance Split Pattern	0,600	0,000
Unbalance Split Pattern	0,597	0,000
Monopoly Pattern	0,540	0,000

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil analisis untuk hubungan antara pola komunikasi Equality Pattern, Balance Split Patern, Unbalance Split Pattern, Monopoly Pattern dengan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Assurur pemepek diperoleh probabilitas kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), berarti koefisien korelasi tersebut signifikan. Artinya, ada hubungan yang signifikan pola komunikasi Equality Pattern, Balance Split Patern, Unbalance Split Pattern, Monopoly Pattern dengan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Assurur pemepek.

Selanjutnya hasil tabulasi silang pola komunikasi keluarga dengan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Assurur pemepek dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tabulasi Silang Pola Komunikasi Keluarga dengan Keterampilan Berbicara

Keterampilan Berbicara	Pola Komunikasi Keluarga				Total
	B	C	TB	STB	
Sangat Baik	4	6	0	0	10
Baik	10	23	0	0	33
Cukup	1	3	1	1	6
Tidak Baik	0	0	0	1	1
Total	15	32	1	2	50

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pola komunikasi keluarga dalam kategori tidak baik, maka memiliki kemungkinan keterampilan berbicara dalam kategori tidak baik. Siswa yang memiliki pola komunikasi keluarga dalam kategori cukup, maka memiliki kemungkinan keterampilan berbicaranya juga cukup. Siswa yang memiliki pola komunikasi keluarga dalam kategori baik, maka memiliki kemungkinan keterampilan berbicara yang baik pula. Demikian pula siswa yang memiliki pola komunikasi keluarga dalam kategori sangat baik, maka memiliki kemungkinan keterampilan berbicaranya juga baik dan sangat baik. Hal ini berarti semakin baik pola komunikasi dalam keluarga anak, maka semakin baik pula keterampilan berbicara pada anak. Pola komunikasi keluarga sangat penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak termasuk keterampilan berbicara anak.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan pola komunikasi keluarga dengan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Assurur Pemepek. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,663. Hal ini berarti kekuatan hubungan pola komunikasi keluarga dengan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Assurur Pemepek termasuk korelasi kuat. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari, dkk (2010: 44) yang juga menyimpulkan bahwa pola komunikasi keluarga berpengaruh positif terhadap perkembangan anak secara fisik, emosi, kognitif, psikososial dan bahasa. Dengan demikian, pola komunikasi keluarga sangat penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak termasuk keterampilan berbicara anak.

Penelitian ini juga menguatkan pendapat Hurlock (1980: 115) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi banyaknya anak berbicara yakni keluarga. Melalui keluarga, anak dibimbing untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya. Orangtua biasanya mempunyai berbagai cara dan strategi untuk berkomunikasi dan mendidik anaknya. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan salah satu tempat pendidikan informal terpenting untuk pendidikan anak, maka pola komunikasi dalam keluarga akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, interaksi antara orangtua dan anak melalui pola komunikasi keluarga sangat menentukan dasar pembekalan anak termasuk keterampilan berbicara anak.

Hasil tabulasi silang pola komunikasi keluarga dengan keterampilan berbicara juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pola komunikasi keluarga dalam kategori tidak baik, maka memiliki kemungkinan keterampilan berbicara dalam kategori tidak baik. Siswa yang memiliki pola komunikasi keluarga dalam kategori cukup, maka memiliki kemungkinan keterampilan berbicaranya juga cukup. Siswa yang memiliki pola komunikasi keluarga dalam kategori baik, maka memiliki kemungkinan keterampilan berbicara kategori berbicara yang baik pula. Demikian pula siswa yang memiliki pola komunikasi keluarga dalam kategori sangat baik, maka memiliki kemungkinan keterampilan berbicaranya juga sangat baik. Hal ini berarti semakin baik pola komunikasi dalam keluarga anak, maka semakin baik pula keterampilan berbicara pada anak. Pola komunikasi keluarga sangat penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak termasuk keterampilan berbicara anak.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan pola komunikasi keluarga dengan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Assurur Pemepek. Semakin baik pola komunikasi dalam keluarga anak, maka semakin baik pula keterampilan berbicara pada anak. Oleh karena itu, orang tua siswa perlu memilih pola komunikasi keluarga yang efektif bagi anak, sehingga dapat mendukung keterampilan berbicara pada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu ada hubungan positif dan signifikan pola komunikasi keluarga dengan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Assurur Pemepek. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,663. Hal ini berarti kekuatan hubungan pola komunikasi keluarga dengan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Assurur Pemepek termasuk korelasi kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2016). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter bangsa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 157-170.
- Ardiyansyah, M. (2022). *Perkembangan Gerak dan Motorik pada Anak Usia Dini*. Guepedia.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, E. (2022). Dampak pemerolehan bahasa anak dalam berbicara terhadap peran lingkungan. *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), 87-96.
- Baiti, N. (2021). *Perkembangan anak melezitkan potensi anak sejak dini*. Guepedia.
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan fisik motorik anak usia dini*. Caremedia Communication.
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi perkembangan*. (Terjemahan Istiwayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik*. Prenada media.
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 24-44.
- Pangestuti, L. (2016). Peran Media Cerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Melalui Kegiatan Show And Tell. *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU==> <https://journal.uny.ac.id/v3/jpa>)*.
- Paujiah, T. S., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Peran lingkungan dalam menstimulasi perkembangan bahasa serta menumbuhkan karakter anak usia dini. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 103-122.
- Permendiknas No 58 tahun 2009 tentang Pendidikan Anak Usia Dini.
- Putri, A. B. E., & Kamali, N. A. (2023). Perkembangan berbicara anak usia dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 35-45.
- Sari, H, Mankuprawira, & Saleh. (2010). Pengaruh pola komunikasi keluarga dalam fungsi sosialisasi keluarga terhadap perkembangan anak. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. Vol. 8 No. 2, Hal 36-45.
- Solihin, M. (2015). Kapitalisme pendidikan (analisis dampaknya terhadap upaya mencerdaskan kehidupan bangsa). *Nur El-Islam*, 2(2), 56-73.
- Suyadi. (2010). *Manajemen operasi analisis dan studi kasus*. edisi ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Taubah, M. (2015). Pendidikan anak dalam keluarga perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 109-136.
- Taufik, A. (2021). Perbandingan Kemampuan Problem Solving Antara Siswa Yang Diajarkan Dengan Metode Ekspositori Dengan Metode Inquiry Pada Pelajran Matematika. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 254-258. doi:DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.5518212>
- Taufik, A., & Vandita, L. Y. (2023). Kemampuan Metakognisi Berdasarkan Self-Confidence Pada Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 1-13. doi:DOI: <http://dx.doi.org/10.36709/jpm.v14i1.35>
- Wawancara Guru PAUD ASSURUR pemepek, tanggal 28 Mei 2024
- Wawancara Kepala Sekolah PAUD ASSURUR pemepek tanggal 28 Mei 2024.
- Yasir, M. (2022). Peran Pentingnya Pendidikan dalam Perubahan Sosial di Masyarakat. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 122-132.
- Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Plamboyon Edu*, 1(1), 37-44.